

## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

### ***The Effect Of Ownership Management, Independent Commissioners And Financial Distress On Integrity Of Financial Statements***

***(Study on Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)***

Ira Hanna Br Sembiring<sup>1</sup>, Deannes Isynewardhana<sup>2</sup>, Mohamad Rafki Nazar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, irahanna@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, deannes@telkomuniversity.ac.id

<sup>3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id

#### **Abstrak**

Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dengan benar, jujur, dapat dipertanggungjawabkan, akurat serta sesuai dengan fakta atau data yang sebenarnya sehingga membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas dan berguna, jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut mengandung karakteristik kualitatif informasi keuangan. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur integritas laporan keuangan yaitu proksi konservatisme, yang merupakan suatu sikap kehati-hatian dalam mengukur, mengakui dan melaporkan laba dan aset namun dengan cepat mengakui hutang dan kerugian yang memiliki kemungkinan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan observasi selama lima tahun maka total keseluruhan sampel sebanyak 90 perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi data panel.

Kata Kunci-kepemilikan manajerial, komisaris independen, *financial distress*, integritas laporan keuangan

#### **Abstract**

*The integrity of a financial statement is information that is revealed in a financial statement properly, honestly, accountable, accurate and consistent with facts or data that helps users of the financial statement to make decisions and assess company performance. The financial statements are basically integrity and useful, when the information presented in the financial statement contains qualitative characteristics of financial information. The measure used in measuring the integrity of the financial statement, which is conservatism proxy-which is a precautionary measure, recognizing and reporting profits and assets but quickly recognizing the existing debts and losses that are likely to occur. This research aims to determine the effect of managerial ownership, independent commissioners and financial distress on the integrity of the financial statement simultaneously and partially to the mining company listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period. The method employed in the research is quantitative with data sources that come from annual reports of companies published through the Indonesian stock market and the company's official website. The sampling technique used is purposive sampling. This research obtained a sample of 18 companies with five years of observations, so a total sample of 90 companies. The data analysis used in this research is a panel data regression analysis model.*

*Keywords*-managerial ownership, independent commissioners, financial distress, integrity of the financial statements

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen yang merangkum suatu informasi mengenai kinerja entitas, salah satunya seperti data keuangan entitas yang telah dikumpulkan selama periode akuntansi, berguna bagi pihak manajemen dan *stakeholder* untuk mengambil keputusan dan informasi tersebut wajib dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia[1]. Dalam mengukur integritas pada suatu laporan keuangan, penelitian ini menggunakan proksi konservatisme. Konsep pada proksi ini akan mengakui laba atau aset lebih lambat dibandingkan beban yang akan diakui lebih cepat, sehingga dapat mengakibatkan pelaporan keuangan yang pesimistik dan mengurangi optimisme dari pemakai laporan keuangan[2]. Konservatisme digolongkan atas dua bagian, meliputi *unconditional conservatism* (konservatisme tidak bersyarat) dan *conditional conservatism* (konservatisme bersyarat). Banyak perusahaan yang belum menerapkan integritas dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga perusahaan-perusahaan banyak yang terlibat pada kasus manipulasi laporan keuangan. Beberapa perusahaan pertambangan yang terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan dalam periode 2016 yaitu Direksi PT Cakra Mineral dikabarkan telah melakukan penggelapan, pengungkapan palsu dan manipulasi laporan keuangan sehingga Direksi perusahaan tersebut diadukan kepada pihak BEI dan OJK.

Dari kasus dua perusahaan diatas yaitu PT Cakra Mineral Tbk dan PT Timah (Persero) Tbk membuktikan bahwa informasi keuangan perusahaan yang termuat dalam laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan integritas karena informasi keuangan perusahaan tersebut tidak menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang sebenarnya. Akibatnya menimbulkan informasi keuangan yang dapat menyesatkan penggunanya, seperti *stakeholder*. Bukan hanya itu saja, perusahaan dapat kehilangan kepercayaan dari pihak pemegang saham atau investor. Terjadinya kasus tersebut bisa berasal dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Dengan demikian, diperlukannya penelitian yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan, seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan baik secara simultan maupun parsial.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Integritas laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu prinsip yang objektif, jujur, tanpa ada yang ditutupi dan dikemukakan sesuai dengan fakta yang sebenarnya[3]. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas dan berguna bagi pemakainya untuk mengambil suatu keputusan, informasi dalam laporan keuangan tersebut harus mengandung karakteristik kualitatif informasi keuangan berdasarkan Standar akuntansi Keuangan[4]. Pada penelitian ini lebih berfokus terhadap integritas laporan keuangan yang pengukurannya menggunakan proksi konservatisme. Konservatisme akan mengungkapkan beban atau biaya lebih tinggi dan laba atau keuntungan lebih rendah sehingga dapat mencegah atau meminimalisir resiko ketidakpastian di masa depan. Adapun alasan menggunakan proksi konservatisme berdasarkan model Givoly dan Hayn karena proksi tersebut biasa digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan yang lebih cenderung mengamati laba rugi bukan reaksi pasar serta rumus model perhitungannya yang spesifik dan bersifat komprehensif atau menyeluruh. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur integritas laporan keuangan menggunakan proksi konservatisme berlandaskan model Givoly dan Hayn (2002), yaitu:

$$CONNACit = NIit - CFOit \quad (1)$$

Keterangan:

CONNACit : Konservatisme akuntansi terhadap perusahaan i dalam waktu t  
 NIit : Laba sebelum *extraordinary items* ditambah depresiasi perusahaan i dalam tahun t  
 CFOit : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan terhadap perusahaan i dalam tahun t

### B. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang berperan penting pada pengelolaan perusahaan[5]. kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yaitu manajer, direksi dan dewan komisaris maupun pihak-pihak lain yang berperan aktif dalam mengelola perusahaan dan pembuatan keputusan. Pemegang saham tersebut harus berhati-hati dalam membuat keputusan agar terhindar dari resiko atau kerugian karena akan langsung berdampak pada dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial pada penelitian ini menggunakan rumus dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan semua jumlah saham yang beredar[6].

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

Kepemilikan manajerial mampu memberi pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan[7]. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah atau persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan semakin meningkat maka semakin meningkat pula tanggung jawab yang dimiliki manajemen dalam mengambil suatu keputusan supaya tidak terjadi hal-hal buruk kepada dirinya sebagai seorang pemegang saham maka laporan keuangan pun akan semakin berintegritas tinggi.

H<sub>01</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Integritas Laporan keuangan.

#### C. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota yang dipilih dari pihak luar perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi performa perusahaan serta dalam membuat suatu keputusan diharapkan dapat bersifat netral tanpa dipengaruhi oleh pihak internal perusahaan agar dapat mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan[3]. Komisaris independen akan melakukan pemantauan secara umum dan khusus sesuai dengan peraturan serta akan menyampaikan saran kepada direksi. Berdasarkan ketentuan POJK, anggota dewan komisaris paling sedikit berjumlah dua orang yang salah satunya merupakan komisaris independen dan satunya lagi sebagai komisaris utama atau presiden komisaris. Sesuai dengan ketentuan tersebut, paling sedikit anggota komisaris independen sejumlah 30% (tiga puluh persen) dari keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$KOIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}} \times 100\% \quad (3)$$

Komisaris independen memberi pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang artinya bahwa dengan adanya komisaris independen yang berasal dari pihak eksternal, perusahaan bisa menjadi lebih efektif dalam mengawasi pengelolaan perusahaan serta mencegah tindakan terjadinya kecurangan[8]. Jika jumlah komisaris independen dalam perusahaan semakin banyak maka peringkat audit semakin tinggi, laporan keuangan lebih andal serta aman karena risiko kecurangan, penipuan dan pencurian data-data perusahaan akan lebih kecil.

H<sub>02</sub>: Komisaris Independen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Integritas Laporan keuangan.

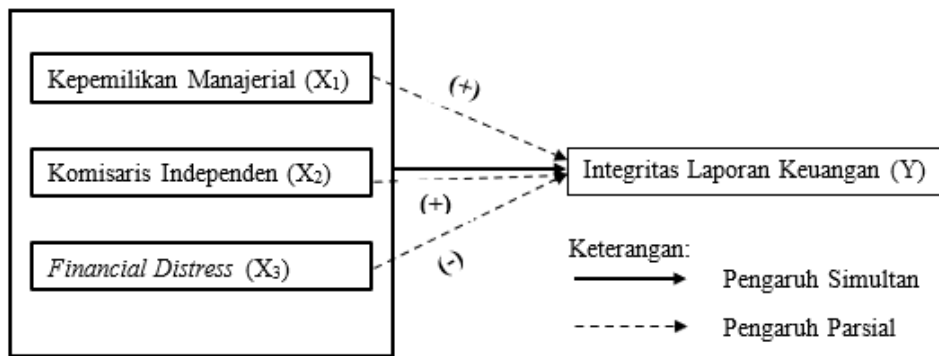
#### D. Financial Distress

*Financial distress* adalah tanda-tanda awal terjadinya kebangkrutan yang timbul akibat kondisi keuangan perusahaan yang memburuk[3]. Berdasarkan teori akuntansi positif, manajemen perusahaan dapat menurunkan tingkat konservatisme akuntansi setiap saat jika tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan relatif tinggi sehingga menunjukkan kinerja manajemen yang rendah serta dapat menyebabkan terjadinya pergantian manajemen. Maka dari itu manajemen akan menurunkan tingkat konservatisme[9]. Model pengukuran untuk memprediksi terjadinya suatu *financial distress* terhadap perusahaan ada berbagai jenis model pengukuran yang dapat digunakan dalam penelitian, yakni *Altman Z-score*, *Springate S-score*, *Zmijewski* serta *Grover models*[10]. Berdasarkan jenis-jenis model pengukuran *financial distress* yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti akan menggunakan *Altman Z-score model* sebagai alat untuk mengukur tingkat *financial distress* yang terjadi dalam perusahaan. Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengukur atau memprediksi kesulitan keuangan, sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,054X4 \quad (4)$$

Terjadinya *financial distress* berarti menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin rendah atau buruk maka dapat menyebabkan terjadinya pergantian manajemen. *Financial distress* memberi pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap laporan keuangan yang berarti dengan adanya *financial distress* pada perusahaan maka tingkat konservatisme akuntansi diturunkan oleh manajemen agar kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak diungkapkan dan pergantian manajemen tidak akan terjadi[9].

H<sub>03</sub>: *Financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Integritas Laporan keuangan



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif. Deskriptif dan verifikatif adalah jenis penelitian yang digunakan dan memiliki sifat kausalitas. Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 90 yang diperoleh selama lima tahun periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif serta metode regresi data panel sebagai teknik analisis data. Berikut persamaan analisis regresi data panel yang diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KOIN + \beta_3 FD + \varepsilon \quad (5)$$

Keterangan:

Y : Integritas Laporan Keuangan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variabel independen  
 KM : Kepemilikan Manajerial  
 KOIN : Komisaris Independen  
 FD : *Financial Distress*  
 $\varepsilon$  : *Error term*

### IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	<i>Financial Distress</i>
<i>Mean</i>	-193.205.667.514,27	0,097950	0,420040	4,376220
<i>Std. Dev.</i>	971.373.248.012,95	0,168317	0,104979	5,828615
<i>Maximum</i>	3.282.179.219.515,00	0,662943	0,666667	27,999413
<i>Minimum</i>	-4.144.211.267.605,63	0,000002	0,250000	-14,661602
<i>Observations</i>	90	90	90	90

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

Pada tabel 1 diatas menggambarkan analisis statistik deskriptif dari keempat variabel yang diteliti selama lima tahun secara keseluruhan. Nilai *mean* Kepemilikan Manajerial senilai 0,097950; nilai *mean* Komisaris Independen senilai 0,420040; nilai *mean* *Financial Distress* senilai 4,376220; dan nilai *mean* Integritas Laporan Keuangan senilai -193.205.667.514,27.

#### B. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian Uji Chow dan Hausman, keduanya menyatakan bahwa model regresi data panel yang paling terbaik diterapkan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut hasil *fixed effect model*:

Tabel 2 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ILK  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/28/22 Time: 06:22  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.31419	0.528364	46.01786	0.0000
KM	1.339164	0.579587	2.310547	0.0239
KOIN	5.035804	1.185729	4.247012	0.0001
FD	-0.090624	0.021283	-4.257960	0.0001

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.880159	Mean dependent var	26.17044	
Adjusted R-squared	0.845422	S.D. dependent var	1.579297	
S.E. of regression	0.620923	Akaike info criterion	2.085743	
Sum squared resid	26.60261	Schwarz criterion	2.669032	
Log likelihood	-72.85845	Hannan-Quinn criter.	2.320960	
t	25.33807	Durbin-Watson stat	2.506307	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh bentuk persamaan regresi data panel, sebagai berikut:

$$ILK = 24,31419 + 1,339164KM + 5,035804KOIN - 0,090624FD \quad (6)$$

Penjelasan tentang persamaan regresi data panel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 24,31419, artinya apabila kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *financial distress* memiliki nilai nol atau konstan, maka variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan bernilai sebesar 24,31419 satuan.
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 1,339164, yang artinya apabila terdapat peningkatan pada kepemilikan manajerial sebesar satu satuan dengan mengasumsikan bahwa variabel lain memiliki nilai nol atau konstan, berarti akan terjadi peningkatan terhadap integritas laporan keuangan sebesar 1,339164 satuan.
3. Koefisien regresi komisaris independen sebesar 5,035804, yang artinya apabila terdapat peningkatan pada komisaris independen sebesar satu satuan dengan mengasumsikan bahwa variabel lain memiliki nilai nol atau konstan, berarti akan terjadi peningkatan terhadap integritas laporan keuangan sebesar 5,035804 satuan.
4. Koefisien regresi *financial distress* sebesar -0,090624, yang artinya apabila terdapat penurunan atau perubahan peningkatan *financial distress* sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain memiliki nilai nol atau konstan, berarti integritas laporan keuangan akan terjadi penurunan terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,090624 satuan.

#### C. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan dengan berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *software Eviews 10* sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.880159	Mean dependent var	26.17044	
Adjusted R-squared	0.845422	S.D. dependent var	1.579297	

S.E. of regression	0.620923	Akaike info criterion	2.085743
Sum squared resid	26.60261	Schwarz criterion	2.669032
Log likelihood	-72.85845	Hannan-Quinn criter.	2.320960
F-statistic	25.33807	Durbin-Watson stat	2.506307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output tersebut, dinyatakan bahwa *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0,845422 atau 84,5422%. Artinya kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *financial distress* berpengaruh sebesar 84,5422% terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini berarti, sebesar 15,4578% sisanya merupakan pengaruh lain selain ketiga variabel independen penelitian tersebut.

#### D. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pada Tabel 4.12 di atas, terlihat bahwa nilai *Probability (F-statistic)* yang diperoleh sebesar 0,00000 atau kurang dari 0,05. Hal ini berarti menyatakan bahwa probabilitas yang dimiliki kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### E. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Berikut hasil pengujian uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan *software Eviews 10*, sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.31419	0.528364	46.01786	0.0000
KM	1.339164	0.579587	2.310547	0.0239
KOIN	5.035804	1.185729	4.247012	0.0001
FD	-0.090624	0.021283	-4.257960	0.0001

Effects Specification

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output tersebut, dinyatakan bahwa:

1. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,339164 dengan tingkat probabilitasnya  $0,0239 < 0,05$ , artinya  $H_0$  pada hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial memberi pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,035804 dengan tingkat probabilitasnya  $0,0001 < 0,05$ , artinya  $H_0$  pada hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara parsial memberi pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. *Financial Distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,090624 dengan tingkat probabilitasnya  $0,0001 < 0,05$ , artinya  $H_0$  pada hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* secara parsial memberi pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan.

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa Sebanyak 64,4% sampel perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme, sedangkan sisanya sebesar 35,6% sampel perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Hal ini berarti sebagian besar perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata senilai 0,097950 dengan standar deviasi senilai 0,000002 yang mencerminkan tinggi rendahnya nilai integritas keuangan menjadi lebih konservatif. Komisaris independen memiliki nilai rata-rata senilai 0,420040 dengan standar deviasi senilai 0,104979 yang mencerminkan tinggi rendahnya kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan laporan keuangan berintegritas. *Financial distress* memiliki nilai rata-rata senilai 4,376220 dengan standar deviasi senilai 5,828615. Terdapat 61% perusahaan yang

berada pada kategori *Safe Zone*, 19% perusahaan berada pada kategori *Grey* atau abu-abu, dan 20% perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *financial distress* berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 84,5422%. Hal ini berarti sebesar 15,4578% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

#### REFERENSI

- [1] M. Juliana dan Radita, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Wahana Akunt.*, vol. 14, no. 2, hal. 184–199, 2019, doi: 10.21009/wahana.14.026.
- [2] H. H. Andreas, A. Ardeni, dan P. I. Nugroho, "Konservatisme Akuntansi di Indonesia," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 20, no. 1, hal. 1, 2017, doi: 10.24914/jeb.v20i1.457.
- [3] A. Nurbaiti, T. U. Lestari, dan N. A. Thayeb, "Pengaruh Corporate Governance , Financial Distress , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas," *J. Ilm. MEA*, vol. 5, no. 1, hal. 758–771, 2021.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: IAI, 2018.
- [5] M. R. Darmawan, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)," 2018.
- [6] Liliyany dan A. Arisman, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Publ. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 2, hal. 121–134, 2021.
- [7] S. Atiningsih dan Y. K. Suparwati, "Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016)," *J. Ilmu Manaj. dan Akunt. Terap.*, vol. Volume 9, no. 2, hal. 110–124, 2018.
- [8] D. S. Abbas *et al.*, "Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Keuangan," vol. 39, 2021.
- [9] F. R. G. Haq, L. Suzan, dan M. Muslih, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. Volume 7, no. 1, hal. 41–55, 2017.
- [10] I. M. Suidarma, G. A. Rahayuningsih, dan I. D. N. Marsudiana, "Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, hal. 80–91, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2809>.